

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu negara. Kualitas pendidikan suatu negara merupakan indikator keberhasilan dari maju tidaknya negara tersebut. Pendidikan yang bermutu pasti memiliki peradaban baik yang mengakibatkan suatu negara maju, sebaliknya pendidikan yang kurang bermutu tentunya memiliki peradaban yang kurang baik dan berimbas pada terhambatnya kemajuan negara. Menurut Nata (2012: 51) pendidikan bermutu adalah pendidikan yang seluruh komponen maupun perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen pendidikan tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses pembelajaran, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dikatakan bahwa jika komponen pendidikan terpenuhi dan dapat memuaskan pihak-pihak lainnya maka tercapailah pendidikan bermutu tersebut. Pendidikan bermutu tentunya akan melahirkan *output* bermutu yang dapat membantu terwujudnya pembangunan negara yang maju.

Pendidikan bermutu tentunya tak lepas dari peran mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa dan membentuk karakter siswa. Berbicara pembentukan karakter siswa, hal ini berkaitan dengan mata pelajaran agama. Setiap orang memiliki agama, di Indonesia terdapat 6 agama

yang diakui oleh negara yaitu Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Khonghucu.

Islam merupakan agama *universal* dan mudah bagi umat manusia. Hal ini dikarenakan dalam agama Islam sudah terdapat aturan-aturan yang mengatur umatnya dalam segala aspek kehidupan. Berdasarkan agama Islam diberikan Pendidikan Agama Islam yang diharapkan mampu membentuk siswa menjadi manusia beradab, yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah.

Pendidikan Agama Islam di Indonesia seolah tiada habisnya untuk dikupas. Hal ini dikarenakan penduduk negara Indonesia mayoritas beragama Islam. Indonesia merupakan negara dengan pemeluk agama Islam terbanyak di dunia, padahal faktanya Indonesia bukan merupakan negara Islam. Pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi anak usia sekolah dasar. Karena pada usia inilah penanaman agama pada anak akan lebih tertanam dan terbawa pada kehidupan di masa mendatang.

Setiap pendidikan yang dijalankan tentunya memiliki tujuan masing-masing. Hierarki tujuan pendidikan di Indonesia meliputi tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003, tujuan institusional (lembaga/sekolah) bisa dilihat pada kurikulum yang digunakan, tujuan kurikuler (mata pelajaran) tercantum pada standar isi PERMENDIKNAS No. 22 tahun 2006 dan tujuan instruksional (pembelajaran) tercantum pada RPP yang digunakan saat melaksanakan pembelajaran.

Negara Indonesia memiliki tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan UU di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri kompetensi *output* pendidikan di Indonesia adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia. Supaya tujuan pendidikan dapat terwujud, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pemerintah maupun swasta. Usaha yang dilakukan salah satunya dengan menerapkan kurikulum yang dirasa tepat untuk mewujudkan tujuan tersebut. Salah satunya dengan model *full day school*.

Model *full day school* akhir-akhir ini mempunyai tempat tersendiri di hati masyarakat. Masyarakat menyukai model *full day school* karena memudahkan orang tua yang sedang bekerja dan dalam pembelajaran selalu berdasarkan pada agama Islam. Selain itu dalam penerapannya *full day school* memiliki proses pembelajaran yang tidak hanya bersifat formal, namun banyak suasana yang bersifat informal, aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa yang membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.

Model *full day school* biasanya diterapkan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Penerapan *full day school* di SDIT selalu berusaha

mewujudkan suasana sekolah yang islami. Lingkungan sekolah islami tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Pendidikan Sekolah Dasar dan pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya. Mata pelajaran agama di Sekolah Dasar Islam Terpadu lebih banyak dibanding pada pendidikan Sekolah Dasar. Misalnya pada Sekolah Dasar Islam Terpadu terdapat mata pelajaran Bahasa Arab sejak kelas satu, sementara pada Sekolah Dasar pada umumnya tidak terdapat mata pelajaran Bahasa Arab. Selain itu intensitas pertemuan pada Sekolah Dasar biasanya hanya dua jam per minggu, sementara itu di Sekolah Dasar Islam Terpadu lebih dari dua jam per minggu.

Siswa pada Sekolah Dasar Islam Terpadu ketika bertemu dengan orang tua yang merupakan warga sekolah maka siswa tersebut mengucapkan *assalamualaikum*. Sedangkan pada Sekolah Dasar pada umumnya berbeda-beda, terdapat selamat pagi, selamat siang dan mengucapkan salam. Selain itu Sekolah Dasar Islam Terpadu saat memulai pembelajaran, mengakhiri pembelajaran dan memulangkan siswa guru selalu mengucapkan salam kemudian berdoa dalam Bahasa Arab. Sedangkan di Sekolah Dasar pada umumnya tidak demikian karena para guru yang cenderung bervariasi.

Secara keseluruhan perbedaan Sekolah Dasar dengan Sekolah Dasar Islam Terpadu adalah banyaknya kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah dan berdampak pada pola hidup keseharian siswa yang secara tidak langsung berkontribusi dalam membentuk karakter siswa yang beradab mulia.

Penerapan kegiatan keagamaan diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang beradab mulia tersebut didasarkan pada Al-Qur'an dan As-sunnah yang merupakan pedoman hidup umat Islam.

SDIT Nur Hidayah Surakarta menerapkan kegiatan keagamaan pada siswanya baik di kelas rendah maupun di kelas atas. Kegiatan keagamaan yang diterapkan berdampak pada pola hidup keseharian siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya siswa yang duduk ketika makan dan menggunakan tangan kanan, mengucapkan salam setiap masuk ke ruangan dan meminta maaf setiap kali membuat kesalahan serta saling memaafkan.

Kegiatan keagamaan yang diterapkan pada kelas rendah dan kelas tinggi tentu memiliki perbedaan, hal ini dikarenakan pembelajaran agama Islam yang dilaksanakan di kelas tinggi dan kelas rendah berbeda. Selain itu usia siswa juga mempengaruhi pemahaman siswa mengenai pendidikan agama Islam. Karena alasan itulah kegiatan keagamaan di kelas rendah dan kelas tinggi dibuat berbeda. Untuk mengetahui perbedaan tersebut pada penelitian ini mengambil sampel satu kelas rendah dan satu kelas atas. Pada kelas rendah diambil kelas I sementara kelas tinggi diambil kelas IV.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dibuatlah penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Agama Islam pada Model *Full Day School* di SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan agama Islam yang dimaksud disini adalah pelaksanaan pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan di SDIT Nur Hidayah Surakarta.
2. Penelitian yang dilakukan hanya pada kegiatan keagamaan di lingkungan *full day school* SDIT Nur Hidayah.
3. Penerapan kegiatan keagamaan di kelas rendah dan kelas tinggi berbeda. Untuk mengetahui perbedaan tersebut pada penelitian ini di ambil sampel kelas I sebagai kelas rendah dan kelas IV sebagai kelas atas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan agama Islam pada model *full day school* di SDIT Nur Hidayah?
2. Bagaimana kegiatan keagamaan yang diterapkan di kelas rendah dan kelas atas?
3. Bagaimana dampak implementasi pendidikan agama Islam pada siswa SDIT Nur Hidayah?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat ditarik tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Implementasi pendidikan agama Islam pada model *full day school* di SDIT Nur Hidayah.
2. Kegiatan keagamaan yang diterapkan di kelas rendah dan kelas atas.
3. Dampak implementasi pendidikan agama Islam pada siswa SDIT Nur Hidayah.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan anak usia sekolah dasar.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan untuk penelitian lanjutan mengenai implementasi pendidikan agama Islam pada model *full day school*.

2. Manfaat praktis

- a) Memberikan masukan kepada guru sekolah dasar dalam menerapkan pendidikan agama Islam di sekolah.

- b) Memberikan pemahaman kepada pemerhati pendidikan anak usia sekolah dasar supaya dapat menerapkan pendidikan agama islam pada model *full day school*.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan pendidikan agama Islam di sekolah.
- d) Peneliti memiliki pengalaman dalam mengetahui apa saja pendidikan agama Islam yang diterapkan pada model *full day school*.
- e) Peneliti memiliki pengalaman tentang teknik operasional ragam penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan skripsi ini disusun secara sistematis, teratur, mudah dan jelas untuk itulah skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang mendasari implementasi pendidikan agama Islam. Teori-teori tersebut mencakup pendidikan agama Islam yang berisi pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam di SD, karakter pendidikan agama Islam dan cakupan materi

pendidikan agama Islam. Sementara itu model *full day school* berisi pengertian *full day school*, tujuan *full day school*, keunggulan dan kelemahan *full day school* serta model pembelajaran *full day school* kelas rendah dan kelas tinggi.

Pada bagian akhir bab ini juga terdapat penelitian terdahulu yang menghasilkan kerangka pemikiran serta pertanyaan penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, jenis dan strategi penelitian kualitatif yang digunakan, kemudian terdapat subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian atau penyajian serta analisis data yang diambil dari realita-realita objek berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDIT Nur Hidayah Surakarta. Hasil Penelitian dan Pembahasan mencakup deskripsi tempat penelitian, deskripsi data penelitian dan pembahasan serta temuan studi yang dihubungkan dengan kajian teori.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan, implikasi dan saran.